

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi guru dalam membentuk karakter merupakan hal yang sangat penting terutama untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Hal ini dikarenakan lunturnya sikap atau karakter religius yang dimiliki peserta didik yang ditandai dengan banyaknya terjadi penyimpangan dalam ajaran agama yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik, baik dalam bertindak maupun berbicara. Hal ini selaras dengan pendapat Marzuki yang menyatakan bahwa “Strategi penanaman nilai-nilai karakter religius dan kebangsaan sangat diperlukan karena banyaknya sikap dan perilaku (karakter) tidak baik di kalangan siswa”.¹

Memudarnya ikon hangat dari karakter bangsa yang dominan penganut agama islam pada saat ini sudah menjadi sebuah permasalahan yang sudah tidak asing lagi. Seperti dahulu, anak muda terutama para pelajar di Indonesia yang terbilang memiliki sikap sopan santun yang baik, sudah banyak berbanding terbalik dengan keadaan yang ditemui di zaman yang sekarang. Sudah menjadi tontonan umum di zaman milenial yang terjadi sekarang ini banyak generasi muda yang kurang pengetahuan dan penanaman tentang akhlak dan moral yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mufid yang mengatakan bahwa;

Permasalahan terbesar bangsa Indonesia yaitu hilangnya karakter bangsa, yang dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan orangnya yang ramah tamah, murah senyum, dan agamis. Tapi kenyataan saat ini karakter itu hilang. Generasi muda lebih identik dengan karakter negatif ditandai dengan:

¹ Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, *Penanaman nilai-nilai karakter Religius dan Karater Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatnagor Sumedang*, Jurnal Pendidikan (Tahun VII, NO,1 2018), Hlm.84

Meningkatnya kekerasan dikalangan pelajar. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk.²

Pelajar yang masih menyangang status sekolah dasar juga sangat mudah terhasut dengan sisi negatif dari arus zaman yang sudah modern seperti sekarang. Pembentukan karakter religius di sekolah dasar oleh guru sangat diperlukan. Kegiatan pembiasaan akan hal-hal berbau positif disekolah perlu ditekankan lagi, guru sebagai motivasi anak untuk berubah juga harus memberikan contoh yang teladan bagi siswa baik dari sikap berkomunikasi maupun bertindak. Agar karakter religius peserta didik semakin terbentuk. Karakter religius merupakan sebuah karakter utama yang seharusnya wajib dimiliki sebagai penunjang terbentuknya karakter-karakter lain. Dimana karakter religius adalah karakter yang mengikat ketaatan seseorang terhadap tuhan.

Pendidikan di sekolah sebagai sebuah agen perubahan harus mengatasi permasalahan mengenai karakter bangsa yang sudah memprihatinkan pada para pelajar terutama dari pendidikan yang paling dasar. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk memutar kenyataan yang kurang baik di masa sekarang terkait memudarnya karakter bangsa. Menurut Rifat dan Miftahul “Pendidikan karakter adalah sebuah pilihan untuk memperbaiki karakter bangsa yang sudah terpuruk, dimana dekadensi moral sudah sangat memprihatinkan. Maka akan sangat berbahaya jika hal ini terus dibiarkan”.³

² Mohammad Mufid *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Al-Qolam Man 3 Malang. (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013)* hlm. 1

³ Najamudin. R, Miftahul. H, & Ibrahim, *Studi Komparatif: Implementasi Pendidikan Karakter di MI Swasta Se-Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 5(2), (2019), hlm. 178-194.* <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3465>

Dalam sebuah kebijakan nasional ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Eksplisit pendidikan karakter tercantum pada amanat undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pada tingkat anak usia sekolah dasar penanaman dan pembentukan karakter religius seharusnya sudah di lakukan oleh guru di sekolah, baik saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Guru merupakan patokan dan pedoman anak untuk menjalankan seluruh rangkaian aktivitas di sekolah, oleh karena itu guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam membentuk karakter religius pada anak. Tingkat berpengaruhnya akan dunia luar yang menarik bagi anak tidak menutup kemungkinan membuat anak akan diam saja tanpa mengikuti arus tersebut. oleh karena itu Hambali menyebutkan bahwa “Karakter merupakan sifat yang dapat membekali setiap pebelajar menjadi individu yang unggul dan pribadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi”.⁵

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

⁵ Muh. Hambali & Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*, Jurnal *Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, (2018), hlm. 194

Adapun hal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada diri peserta didik yaitu adanya sebuah interaksi dengan semua elemen yang terdapat di lingkungan sekolah seperti teman-teman, guru-guru. Menurut Hidayatullah dan Yani dalam penelitian Mutiara dan Siti menyebutkan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, yaitu faktor lingkungan termasuk keluarga dan teman serta media elektronik. Kendalanya yaitu orang tua yang membolehkan anak-anaknya bermain dengan bebas, lingkungan merupakan salah satu aspek keberhasilan seorang peserta didik selain orang tua dan sekolah.⁶

Hal yang serupa diatas terjadi di MI Hijriyah 1 Palembang dimana merupakan lokasi peneliti melakukan observasi. Di lingkungan sekolah ini, peneliti menemukan fenomena yang sama terkait kurang terbentuknya karakter pada diri siswa seperti pembahasan di atas. Terdapat siswa yang masih mencerminkan ketidak sadaran akan pentingnya peran mereka dalam membangun dan menghidupkan kembali karakter bangsa Indonesia tercinta ini. Hal ini diakibatkan dari mudahnya anak terbawa arus zaman globalisasi sebagaimana untuk mendapatkan informasi mengenai apapun itu sangat mudah dijangkau. Anak belum mampu menyeleksi hal yang masuk dalam kehidupannya juga dikarenakan kurang membentengi dirinya dengan hal yang berbau positif. Sehingga menimbulkan tindakan yang mencerminkan tindakan tidak baik pada lingkungan sekolah seperti berbicara tidak sopan, menghasut teman untuk bermain pada saat jam pelajaran, berkelahi dengan teman dll.

⁶ Mutiara & Siti, *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*, Volume 5 Nomor 5 Tahun, (2021), hlm. 4047
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>

Pada posisi ini guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada diri peserta didik karena guru merupakan seseorang yang kodratnya adalah diguguh dan ditiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk menghadang terjerumusnya anak-anak yang berbau negatif terkait moral dan perilaku yang ada pada zaman sekarang. Tafsir mengemukakan bahwa “Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi, guru yang dimaksud di sini ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.”⁷ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Tutut dkk bahwa “Guru harus memberikan contoh teladan yang baik, memberikan bimbingan yang tepat agar dapat dijadikan filter atau penyaring oleh siswa di madrasah...”⁸

Dalam menanggapi fenomena yang terjadi di atas peneliti akan melakukan penelitian di MI Hijriyah 1 Palembang dengan judul “Analisis Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan yaitu :

⁷ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung Rosdakarya, 1992) hlm.75

⁸ Tutut. H., Mardiah. A., Amir. H., Meeya. M. M., *Penanaman Nilai Moral dan Kemandirian Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aitam Palembang*, Vol. 6 No. 2, (2019) hlm 138 <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a4.2019>

1. Masih terdapat siswa yang sering melakukan perilaku yang negatif dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran diantaranya berbicara tidak sopan, mencontek, berkelahi, mengejek temannya dan lain-lain.
2. Strategi yang dilakukan guru dalam melakukan proses belajar-mengajar masih banyak menekankan aspek kognitif sehingga siswa fokus pada pemahaman penjelasan saja dan siswa kurang terikat pada aspek sikap dan keterampilan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan dengan keterbatasan waktu maka penelitian hanya dibatasi pada :

1. Bentuk implementasi dari strategi yang dimaksud adalah melalui pembiasaan, keteladanan dan kegiatan spontan yang dilakukan guru di sekolah.
2. Karakter religius yang dimaksud adalah sebuah perilaku dan ucapan yang mencerminkan kedekatan diri kepada Allah seperti, berbicara dengan sopan santun, tidak mengambil hak orang lain, sikap cinta damai, anti kekerasan, tidak suka berkelahi dan ribut, menghargai pendapat dengan tidak memaksakan kehendak.
3. Subjek pada penelitian adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang pada semester I tahun ajaran 2022/2023
4. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V semester I tahun ajaran 2022/2023

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah ditetapkan peneliti, selanjutnya peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V pada saat proses pembelajaran berlangsung dan di luar jam pembelajaran ?
2. Problematika apa yang dialami guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini oleh peneliti yaitu :

1. Mendeskripsikan strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius pada saat proses pembelajaran dan di luar jam pembelajaran.
2. Mendeskripsikan apa yang menjadi problematika guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas V di MI Hijriyah 1 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya mengenai strategi guru menanamkan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, khususnya memberikan pemahaman tentang karakter religius.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik kinerja guru dalam membentuk karakter religius.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, dukungan, dan evaluasi kepada kepala sekolah tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius.
- d. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang analisis strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa.

G. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa referensi sebagai tinjauan pustaka yang relevan dengan judul penelitian ini yang sudah peneliti baca yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra Dodi Setiawan dengan judul “Studi tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Siswa”. Hasil penelitian Setiawan adalah guru di SD Gulon 1 Magelang sudah menerapkan beberapa strategi dalam menanamkan karakter pada siswa. Strategi yang digunakan yaitu keteladanan, kegiatan spontan, pengkondisian, pengintegrasian nilai-nilai karakter, dan pembiasaan. Strategi penanaman karakter yang paling sering dilakukan oleh guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Gulon 1 Salam yaitu melalui keteladanan. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu meneliti tentang strategi guru dalam menanamkan

karakter. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah karakter yang diteliti dibatasi hanya pada karakter religius saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurdiani, Syarifah Habibah, Intan Safiah dengan judul “Strategi Guru dalam menanamkan perilaku religius siswa di SD Negeri 63 di banda Aceh”. Hasil penelitian Putri dkk yaitu guru sudah menerapkan strategi dalam menanamkan perilaku religius siswa yaitu melalui pendekatan personal, perintah atau nasehat untuk beribadah tepat pada waktunya, larangan untuk tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku di sekolah, memberi hukuman bila peserta didik membuat kesalahan, keteladanan, dan pembiasaan yang baik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru dalam menanamkan karakter religius. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian penelitian yang dilakukan putri dkk yaitu guru mata pelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah guru mata Pelajaran Akidah Akhlak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Amalaia Istnasari dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Siswa MI Al-Muhtaduun Jabung Talun Blitar”. Hasil dari penelitian ini adalah guru memiliki berbagai variasi strategi untuk penanaman nilai-nilai karakter religius. Strategi guru dapat dilihat dari 1) perencanaan guru-guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius 2) pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius 3) evaluasi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama membahas strategi guru

berkaitan dengan karakter religius. Namun perbedaannya, penelitian Rizqi ditujukan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa sedangkan dalam penelitian ini strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Arifin tahun 2022 dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Peserta didik di sekolah dasar”. Hasil dari penelitian ini yaitu guru menerapkan strategi dalam menanamkan karakter religius terdiri dari beberapa cara yaitu penanaman karakter religius berbasis kelas, penanaman karakter religius berbasis budaya sekolah dan penanaman karakter religius berbasis masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru yang dilakukan untuk menanamkan karakter religius siswa. perbedaannya, subjek penelitian Ahmad adalah siswa kelas VI sedangkan pada penelitian ini siswa kelas V.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ruchana dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai-Religius Siswa Di MI Bendiljati” tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah guru dan pihak sekolah sudah sekolah berupaya menerapkan penanaman nilai-nilai religius melalui strategi guru. Strategi guru dapat dilihat dari 1) Perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui RPP, 2) pelaksanaan strategi guru melalui nilai-nilai keteladanan seperti budaya S5, 3) evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa dilaksanakan melalui penilaian raport, pertemuan antara guru dan

wali. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas strategi guru dalam penanaman nilai karakter religius. Namun terdapat perbedaan yaitu untuk informan Ruchana menggunakan siswa dari kelas I-VI sedangkan peneliti akan memakai kelas V saja